

Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

*(The Analysis Effect of Investment and Labor to the Economic
Growth as well as the Relation to the Poverty in East Java)*

Daftian Tri Prasetyawan, Anifatul Hanim¹, Lilis Yuliati
Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)
Jalan Kalimantan 37, Jember 68121
¹E-mail: hanim.feb@unej.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan secara langsung, selanjutnya menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan secara langsung, menganalisis pengaruh investasi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi dan menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *time series*, 2000-2014, yaitu data investasi, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi dan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan hubungannya negatif dan signifikan. Pengaruh investasi terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebesar - 38,6%, selanjutnya pengaruh tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebesar - 29,8%. Untuk itu hendaknya pemerintah lebih menekankan pertumbuhan ekonomi yang merata agar bisa dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama masyarakat miskin.

Kata Kunci: Investasi, Tenaga kerja, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan, Analisis jalur.

Abstract

The Purpose of the study is to analyze the influence of investment and labor to the economic growth and poverty rate directly and then analyzing the effect of economic growth on poverty rate directly, analyzing the effect of the investment on poverty through economic growth and analyzing the effect of labor on poverty through economic growth in Java East. This research uses secondary data time series, 2000-2014. These are the data of investments, employment, economic growth and poverty. The analytical method uses path analysis. The results showed that investment and employment have significant and positive effect on economic growth. Investment and employment give significant and negative influence on poverty levels. The influence of economic growth on poverty levels is significant and negative. The effect of investment on poverty through economic growth is - 38,6%, and then the effect of the Labor on poverty through economic growth is - 29,8%. Therefore the government should emphasize the quality of economic growth that is equally in order to can be felt by the whole society, especially the poor people.

Keywords: Investment, Labor, Economic Growth and Poverty, Path Analysis

Pendahuluan

Menurut para ekonom berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB di suatu Negara tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Arsyad, 2004).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan gambaran terhadap kesejahteraan faktor produksi yang turut serta menciptakan kesejahteraan tersebut,

artinya semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula produktivitas faktor produksi dan semakin tinggi pula upah yang di terima oleh para pekerja. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada apa yang dicapai pada masa sebelumnya. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan ekonomi dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan mengelola potensi dan sumber daya yang ada bagi masing-masing daerah sehingga mampu meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut (M.Kuncoro, 2003).

Menurut teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertambahan

penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan teori ini didasarkan kepada anggapan yang mendasari analisis Klasik, yaitu perekonomian akan tetap mengalami tingkat penggunaan pekerja secara penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu. Dengan kata lain, sampai dimana perekonomian akan berkembang tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital dan kemajuan teknologi (Arsyad, 1999).

Tabel 1 Pertumbuhan PDRB dari Tahun ke Tahun Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2009-2013 (triliun rupiah)

Provinsi	2009	2010	2011	2012	2013*
DKI Jakarta	371,5	395,6	422,2	449,8	477,3
Jawa Barat	303,4	322,2	343,1	364,4	386,8
Jawa Tengah	176,7	187	198,3	210,8	223,1
DIY	20,1	21	22,1	23,3	24,6
Jawa Timur	320,9	342,3	367	393,7	419,4
Banten	83,5	88,6	94,2	100	105,9

Sumber : Statistik Indonesia 2016, BPS Jawa Timur, diolah.

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB Jawa Timur mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Hal ini memberikan indikasi bahwa Provinsi Jawa Timur mempunyai kemampuan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA) serta sumber modal mereka, sehingga dalam jangka panjang Provinsi Jawa Timur diharapkan menjadi pusat kegiatan ekonomi di Pulau Jawa.

Salah satu variabel penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Menurut Harrod-Domar, untuk bisa tumbuh diperlukan adanya investasi yang merupakan tambahan neto ke dalam persediaan modal (Todaro dan Smith, 2011). Investasi menjadi salah satu kata kunci dalam setiap pembicaraan tentang konsep ekonomi. Wacana pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja baru, serta penanggulangan kemiskinan pada akhirnya menempatkan investasi sebagai pendorong utama mengingat perekonomian yang digerakkan oleh konsumsi diakui amat rapuh. (Didi Nuryadin, 2005).

Investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja (Todaro, 2003).

Selain investasi, salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia. Dimana sumber daya manusia yang bertambah akan menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah orang yang bekerja pada tahun 2011-2015

berfluktuasi. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah orang yang bekerja di tahun 2012, dari 18,61 juta jiwa di tahun 2011 menjadi 19,42 juta jiwa di tahun 2012, setelah itu terjadi penurunan di tahun 2014 dari 19,54 juta jiwa di tahun 2013 menjadi 19,31 juta jiwa di tahun 2014 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 dari 19,31 juta jiwa di tahun 2014 menjadi 19,37 juta jiwa. Sementara itu jumlah pengangguran terbuka juga mengalami fluktuasi selama tahun 2011-2015.

Tabel 2 Perkembangan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015

Tahun	Bekerja (Jiwa)	Pengangguran terbuka (jiwa)	TPT(%)	Total (jiwa)
2011	18,604,866	1,047,696	5,33	19,652,562
2012	19,411,256	826,798	4,09	20,238,054
2013	19,533,910	878,543	4,3	20,412,453
2014	19,306,508	843,490	4,19	20,149,998
2015	19,367,777	906,904	4,47	20,274,681

Sumber : Statistik Indonesia 2016, BPS Jawa Timur, diolah.

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (2000) merupakan keadaan dimana seorang individu atau sekelompok orang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dan memiliki standart tertentu. Pengukuran tingkat kemiskinan pada setiap negara cenderung berbeda, hal ini dikarenakan standar hidup layak (minimal) dan kondisi sosial ekonomi pada setiap negara juga berbeda.

Berdasarkan data BPS (2016) menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya mengalami penurunan, hal ini dibuktikan di tahun 2009, dari 7,1 juta jiwa di tahun 2008 menjadi 6,1 juta jiwa di tahun 2009, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2010 dari 6,1 juta jiwa pada tahun 2009 menjadi 5,5 juta jiwa pada tahun 2010, terjadi penurunan kembali pada tahun 2011 dari 5,5 juta jiwa di tahun 2010 menjadi 5,4 juta jiwa di tahun 2011, dan mengalami penurunan berturut-turut hingga tahun 2015 dari 5,4 juta jiwa di tahun 2011 menjadi 4,8 juta jiwa di tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur yang tinggi di banding lima Provinsi lain yang ada di Pulau Jawa, berhasil menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah penduduk miskin yang ada di Provinsi Jawa Timur (BPS, 2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan secara langsung, selanjutnya menganalisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, serta bagaimana pengaruh Investasi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi

dan Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan ekonomi.

Metode

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data skunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Sumber data juga didapat berasal dari BPS (Badan Pusat Statistika), studi kepustakaan, internet, dan lain sebagainya yang dapat digunakan dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya untuk mendukung penelitian.

Pengambilan data juga dilakukan dari berbagai sumber terkait di internet. Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data panel, data yang digunakan dalam penelitian ini tahun 2000-2014 Objeknya adalah Provinsi Jawa Timur.

Metode Analisis Data

Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan bagian dari analisis regresi linier yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel dimana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui satu atau lebih perantara (Sarwono, 2006:147). Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan kausal antar variabel dan menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis jalur dengan menggunakan software SPSS.

Model jalur dihitung dengan persamaan struktur yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan, persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$$Z = \beta X_1 + \beta X_2 + \varepsilon_1$$

$$Y = \beta X_1 + \beta X_2 + \beta Z + \varepsilon_2$$

Keterangan:

X_1 : Investasi

X_2 : Tenaga Kerja

Z : Pertumbuhan Ekonomi

Y : Tingkat Kemiskinan

β : koefisien variabel bebas

$\varepsilon_1, \varepsilon_2$: variabel pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Untuk memperjelas dan memperkuat pengaruh dari hasil analisis regresi yang diperoleh maka digunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Jalur (*Path Analysis*).

Analisis jalur merupakan bagian dari analisis regresi linier yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel dimana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui satu atau lebih perantara (Sarwono, 2006:147). Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan kausal antar variabel dan menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis jalur dengan menggunakan software SPSS.

Untuk menganalisis jalur pertama dapat dijelaskan bahwa antara Investasi (X_1) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Z) memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dengan hasil nilai signifikan yaitu 0,006 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Jalur kedua antara Tenaga Kerja (X_2) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Z) memiliki pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 0,025 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Jalur ketiga antara Investasi (X_1) dengan Tingkat Kemiskinan (Y) memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 0,009 yaitu lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Jalur keempat antara Tenaga Kerja (X_2) dengan Tingkat Kemiskinan (Y) memiliki pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 0,012 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Jalur kelima antara Pertumbuhan Ekonomi (Z) dengan Tingkat Kemiskinan (Y) memiliki pengaruh signifikan sebesar 0,004 yaitu lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

maka persamaan yang dapat dibentuk adalah :

$$Z = 0,556X_1 + 0,430X_2 + e$$

$$Y = -0,510X_1 - 0,483X_2 - 0,693Z + e$$

Hasil persamaan struktural koefisien jalur pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi belum dapat dimaknai sebelum dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar terbebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi normalitas model.

Uji Asumsi Klasik

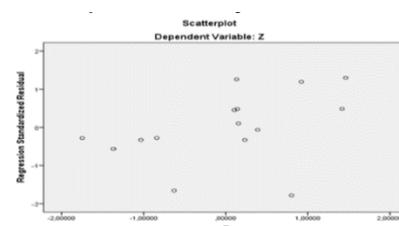
Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
(X1)	1,848	Tidak Terjadi Multikolinieritas
(X2)	1,848	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis *Collinearity Statistics* yang dapat dilihat diatas, diketahui bahwa model tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dikarenakan nilai VIF < 5.

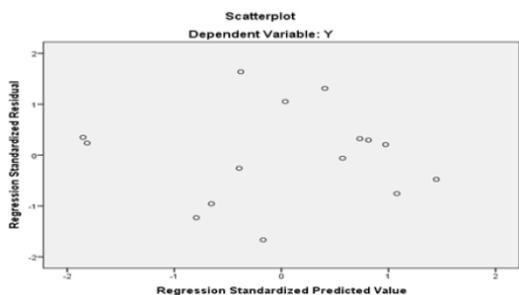
Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas persamaan 1



Berdasarkan Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas dikarenakan tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y.

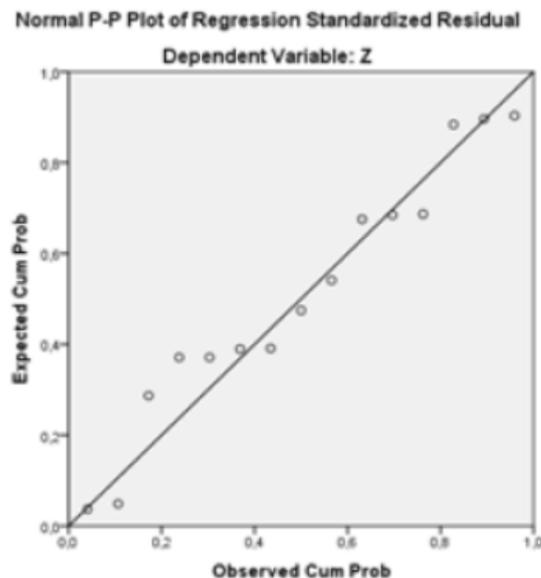
Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas persamaan 2



Berdasarkan gambar 2 diatas menjelaskan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas dikarenakan tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y.

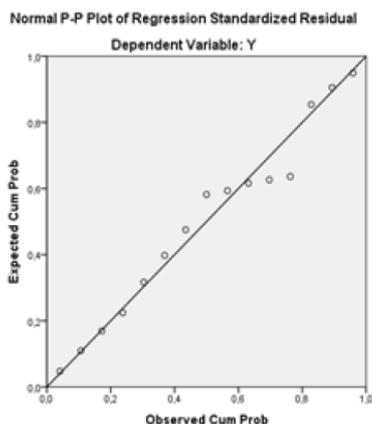
Uji Normalitas

Gambar 3 Uji Normalitas persamaan 1



Berdasarkan Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena data terlihat menyebar mengikuti garis diagonal.

Gambar 4 Uji Normalitas Persamaan 2



Berdasarkan Gambar 4 diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena data terlihat menyebar mengikuti garis diagonal

Uji Statistik

Tabel 4 Uji Simultan (Uji T)

Hipotesis	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig	Standar
1	3,318	2,178	0,006	0,05
2	2,564	2,178	0,025	0,05
3	(-) 3,136	2,178	0,009	0,05
4	(-) 2,971	2,178	0,012	0,05
5	(-) 3,465	2,178	0,004	0,05

Berdasarkan Tabel 4 Hasil Uji t menunjukkan nilai signifikannya dibawah 0,05

Pembahasan

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Hasil analisis jalur pada Uji t terhadap hipotesis pertama (H₁) dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,006. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, artinya semakin tinggi Investasi maka Pertumbuhan Ekonomi akan semakin meningkat (H₁ diterima).

Investasi merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang-barang modal yang terdiri dari mesin-mesin, pabrik, kantor, dan produk-produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Secara keseluruhan yang mempengaruhi banyaknya investasi ada dua yaitu suku bunga dan *marginal efficiency of capital* (MEC). MEC menyatakan besarnya keuntungan yang akan diperoleh dengan ditanamnya modal, sedangkan suku bunga adalah tingkat harga dari uang, yaitu berapa persenkah dari sejumlah uang tertentu, yang harus dikembalikan atau dibayarkan karena dipakainya uang itu. Kedua kekuatan itu yakni MEC dan suku bunga merupakan dua kekuatan yang senantiasa tarik-menarik serta saling berpengaruh dalam menentukan banyaknya investasi (Rosyidi, 2006: 196).

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

Hasil analisis jalur pada Uji t terhadap hipotesis kedua (H₂) dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,025. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, artinya semakin tinggi Tenaga Kerja maka Pertumbuhan Ekonomi akan semakin meningkat (H₂ diterima).

Menurut Simanjuntak (1998: 12), Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja,

yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi mereka secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Mulyadi (2003: 61) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

Pengaruh Investasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Hasil analisis jalur pada Uji t terhadap hipotesis ketiga (H3) dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa investasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,009. Hubungan yang di tunjukkan oleh koefisien regresi adalah negatif, artinya semakin tinggi investasi maka tingkat kemiskinan akan semakin menurun (H3 diterima).

Kemiskinan adalah sebuah fenomena yang seringkali dijumpai dalam kehidupan masyarakat. Kemiskinan juga seringkali dipandang sebagai gejala rendahnya tingkat kesejahteraan semata, padahal kemiskinan merupakan gejala yang bersifat kompleks dan multidimensional. Secara umum, kemiskinan adalah keadaan ataupun kondisi dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mendasar seperti sandang, pangan dan papan (Arsyad 2004: 237)

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Hasil analisis jalur pada Uji t terhadap hipotesis keempat (H4) dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,012. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah negatif, artinya semakin tinggi Tenaga Kerja maka Tingkat Kemiskinan akan semakin menurun (H4 diterima).

Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik (2008) dan sesuai dengan yang disarankan oleh Internasional Labor Organization (ILO) adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Hasil analisis jalur pada Uji t terhadap hipotesis ketiga (H5) dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,004. Hubungan yang ditunjukkan oleh

koefisien regresi adalah negatif, artinya semakin tinggi Pertumbuhan Ekonomi maka Tingkat Kemiskinan akan semakin menurun (H5 diterima).

Kemiskinan merupakan situasi serba kekurangan yang terjadi bukan dikehendaki oleh si miskin. Penduduk pada umumnya ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan, dan gizi serta kesejahteraannya sehingga menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang dimiliki dan dimanfaatkan terutama dari tingkat pendidikan formal maupun nonformal dan membawa konsekuensi terhadap pendidikan informal yang rendah (Supriatna, 2000:196).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Seri Jefry (2016) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur.

Pengaruh Investasi terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh investasi terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi. Investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja (Todaro, 2003: 31). Investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi (*sustainable development*), atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pembangunan ekonomi melibatkan kegiatan-kegiatan produksi (barang dan jasa) di semua sektor-sektor ekonomi. Dengan adanya kegiatan produksi, maka terciptalah kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, yang selanjutnya menciptakan atau meningkatkan permintaan di pasar. Pasar berkembang dan berarti juga volume kegiatan produksi, kesempatan kerja dan pendapatan di dalam negara meningkat, dan seterusnya, maka terciptalah pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2001: 127).

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Tenaga Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi. Menurut teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan teori ini didasarkan kepada anggapan yang mendasari analisis Klasik, yaitu perekonomian akan tetap mengalami tingkat penggunaan pekerja secara penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu. Dengan kata lain, sampai dimana

perekonomian akan berkembang tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital dan kemajuan teknologi (Arsyad, 1999:61).

Menurut teori diatas bahwa salah satu faktor terjadinya kenaikan laju pertumbuhan ekonomi adalah tersedianya tenaga kerja, dengan adanya tenaga kerja yang berkualitas maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dengan demikian dengan adanya penyerapan tenaga kerja masyarakat yang awalnya miskin bisa mendapatkan pendapatan berupa upah/gaji sebagai tenaga kerja.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian *path* analisis atas pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa Investasi mampu meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
2. Hasil pengujian *path* analisis atas pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa Tenaga Kerja mampu meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
3. Hasil pengujian *path* analisis atas pengaruh Investasi terhadap Tingkat Kemiskinan menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa kenaikan Investasi mampu menurunkan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
4. Hasil pengujian *path* analisis atas pengaruh Tenaga Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa kenaikan Tenaga Kerja mampu menurunkan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur
5. Hasil pengujian *path* analisis atas pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi yang baik mampu menurunkan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
6. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif investasi terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Yang artinya secara tidak langsung investasi mempunyai kontribusi menurunkan tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi
7. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif Tenaga Kerja terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di

Provinsi Jawa Timur. Yang artinya secara tidak langsung Tenaga Kerja mempunyai kontribusi menurunkan tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.

Referensi

- Arsyad, L. 1999. **Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah**. Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, L. 2004. **Ekonomi Pembangunan**. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistika Jawa Timur, 2008. **Kemiskinan Jawa Timur 2008**. Jawa Timur : Badan Pusat Statistika
- Jamzani, Sodik dan Didi Nuryadin. 2005. "Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi kasus Pada 26 Provinsi di Indonesia, Pra dan Pasca Otonomi)". *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 10, No. 2, h. 157 – 170. Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Kuncoro. Mudrajad. 2003. **Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan**, Yogyakarta: UPP PMP YKPN.
- Rosyidi, Suherman. 2006. **Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada teori Ekonomi Mikro Dan Makro**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriatna, Tjahya. 2000. **Strategi Pembangunan dan Kemiskinan**. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- Tambunan, Tulus. 2001. **Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, P. 2003. **Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga**, Edisi keenam, Jakarta: Gramedia.